BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Santri asal mulanya adalah orang yang berbondong bondong dengan sengaja datang dan duduk di rumah kyai, kepada orang yang mengerti agama, didaalam proses waktu yang panjang, banayak sebagian santri tersebut membangun sebuah gubuk disekitar rumah kyai bertani sebagian mereka, menolong kyai mereka untuk memenuhi kebutuhan dilingkungan rumah kyai hingga akhirnya terbentuk pondok dan mereka santri belajar dengan kiyai. Dengan hal tersebut santri mendapat ajaran ajaran yang dibutuhkan dalam masyarakat mengenai tentang pelajaran-pelajaran agama. Apapun yang di anjurkan dan dilakukan kyai, mereka patuh dan menaatinya, disinilah terlihat perilaku perilaku santri hingga menjadi tradisi santri yang modern dan diakui oleh pemerintah dalam hal pendidikannya pada saat ini.

Kalau kita lihat bagaimana proses belajar dan mengajar santri pada saat ini, khususnya santri Albasyariah begitu jauh tingkat perubahannya dari santri zaman dahulu, ketika santri yang hanya tahu memakai sarung, atau yang dikenal salafiah, Kalau kita bandingkan dengan santri dizaman sekarang sudah modernisasi dalam prilaku dan disiplin mereka, bahkan mereka juga lebih jauh unggul dari mental yang mereka dapat selama mereka belajar dipondok pesantren, lihat saja mereka dididik ilmu agama, mereka digunakan dikalangan masyarakat, mereka tahu bagaimana mengatasi mengatasi permasalahan masyarakat, seperti contoh bagaimana mereka

melakuka publik speaking, hingga mereka khutbah jummat sekalipun, ini sudah jelas bahwa santri itu dibutuhkan dan disoroti oleh masyarakat, baik prilakunya maupun akhlaknya. Sebagai lembaga pesantren yang modernisasi, Albasyariah memiliki pelajaran mengenai pengetahuan umum, atau yang dikenal santri paham mengenai pengetahuan intelektual. Sudah menjadi tugas besar seorang kyai Albasyariah dalam menjalin hubungan komunikasi yang baik dalam mendidik santri santrinya agar menjadi Generasi Khoirul Ummah, yaitu Kebaikan buat Ummat dan semesta Alam. Disinilah peneliti ingin sekali melihat bagaima perilaku komunikasi santri tersebut berkomunikasi dengan kiyainya yang terjadi di lingkungan pondok pesantren Albasyraih.

Santri Albasyariah adalah orang yang menimba ilmu agama yang berada disebuah lembaga pondok pesantren Albasyariah, mereka belajar bersama sama diantara mereka, mereka belajar mengkaji al-qur'an, belajar bahasa Arab, dan kitab kitab klasik lainnya. santri juga adalah orang yang dianjurkan oleh orang tua mereka agar mereka mau belajar dipondok pesantren Albasyariah, akan tetapi sebagian santri juga memiliki keinginan sendiri tampa harus dipaksa oleh orang tua mereka untuk menimba ilmu dipondok pesan Albasyariah.

Santri di pondok pesantren albasyariah ini, dibagi menjadi dua, ada santri mukimin, dan juga ada santri ahlul bait.Santri mukimin adalah santri yang berasal dari negri seberang, santri ini, orang yang menimba ilmu di pondok dengan kondisi kampung halamannya jauh, sehingga mereka wajib tinggal di pondok, dan mereka menempatka asrama. kehidupan seperti ini dinamakan *Syaidul Makhad*. sedangkan

santri *ahlul bait* adalah santri yang datang kepondok menimba ilmu dipondok kemudian mereka pulang, santri seperti ini, mereka yang keadaan geografis rumahnya tidak jauh dari pondok, santri yang seperti ini mereka tidak disamakan baik dalam kedisiplinan ataupun pembiayaan. disebabkan mereka santri ahlul bait hanya sedikit memakai fasilitas dan kapasitas pondok.

Kyai Albasyaraiah adalah sesosok orang yang merujuk kepada panutan, baik dari prilakunya, ataupun dari ucapannya. kyai pada saat sekarang ini mereka lebih banyak hidup di tempat tempat dimana ia mengembangkan dirinya melalui lembaga lembaga yang dinmakannya tempat perjuangan dalam membangun generasi muslim yang berakhlak mulia.

Kyai Albasyariah juga sebagai pemimpin pondok yang sangat memperhatikan santrinya, disini terlihat bahwa keseluruhan para kyai adalah generasi yang meneruskan intelektual dan spiritual mereka yang menyambung pesan dari ulama yang ditujukan untuk ummat, dengan demikian peranan kyai memainkan peranan yang menentukan dalam kemajuan pendidikan islam di Indonesia.

Alasan dipilih nya pondok pesantren albasyariah, karena pondok ini memiliki struktur yang terpimpin dari berbagai pengetahuan yang diajarkan, baik penegetahuan umum atau pengetahuan keagamaan. Penerapan pondok ini pun sudah terlihat dalam mendidik murid-muridnya dari penerapan bahasa baik bahasa arab maupun bahasa inggris, kedisiplinan mereka akan penerapan bahasa memiliki kewajiban yang harus dijalankan, bahkan mereka memiliki hukuman yang setimpal bagi murid muridnya yang melanggar kedisiplinan bahasa.

Begitu banyak pilihan pendidikan pesantren yang berada di kota bnadung atau di kabupaten bndung akan tetapi, Albasyariah memiliki ciri khas tersendiri dalam persaingannya dan dalam perkembangannya.

Adapun bentuk persaingan yang dilakukan oleh pondok pesantren Albasyariah, semua santri sama dalam berpenampilan, kyainya yang sederhana, terlihat dari kediamannya yang begitu sederhana, penampilannya yang tidak menonjol, disinilah terlihat ada nilai yang bisa diambil bahwa Albasyariah mencetak kader menuju *khoirul ummah* (sebaik baik ummat).

Pesantren merupakan pendidikan yang berlandaskan agama Islam, pesantren Albasyariah ini tempat dimana orang orang belajar pendidikan yang berbasis agama islam, tetapi pesantren pada era saat ini tidak berpatokan terhadap pendidikan pelajaran agama Akan tetapi pesantren sudah berbasis pendidikan yang berkaitan dengan pelajaran umum, sehingga pesantren dinamakan pendidikan modern, dengan motto ulama yang intlek bukan ulama yang tahu akan agama saja.

Adanya keterkaitan agama kita melihat bahwa awal permulaannya islam berada ditengah tengah kita saat ini, Islam di Indonesia merupakan peristiwa yang sangat penting dan menakjubkan dalam sejarah perluasan dunia islam (*The extension of the Islamic world*) . tetapi prosesnya belum dapat diungkap oleh sejarawan. proses perluasan islam ini sangat menakjubkan berlangsung pada abad ke 13 sampai dengan abad ke 16 saat kekuatan dan kemajuan ilmu pengetahuan dipusat dunia islam di wilayah Timur Tengah sedang mengalami kemajuan. Menakjubkannya lagi ialah

perluasan jumlah penduduk Indonesia yang begitu besar terlihat pada jumlah yang memeluk agama berpenduduk muslimnya.

Pesantren pada dasarnya mempunyai target dan sudut pandang kedepan, dengan demikian pesantren memiliki angan angan, yaitu cita cita untuk generasi menjadi pemuda dan pemudi yang berakhlak mulia dengan apa yang mereka pelajari dan mereka terapkan selama di lembaga pondok pesantren. adapun elemen elemen pesantren yang terdapat dibenak kita semua yaitu pondok, masjid, santri.

Pondok Albasyariah lembaga perjuangan, ia adalah lembaga yang mengembangkan dengan sistem amanah, atau sebagian dari mereka ikhlas dalam mengajar hingga dengan niat lillahi Ta'ala dengan dalih untuk memperjuangkan nasib ummat, dengan hal demikian bahwa ummat harus diperjuangkan untuk memerangi kebodohan, yang dimaksud kebodohan adalah kebodohan akan ummat mengenai pengetahuan terhadap agama. Didalam lingkungan pondok, bermula dari bangun santri, hingga tidurnya santri sudah diperhatikan oleh pondok, bukan hanya itu kebutuhan kebutuhan lainnya juga sudah dipenuhi pondok pesantren Albasyariah untuk membangun semangat santri agar tetap betah belajar dilingkungan pondok pesantren Albasyariah, dengan demikian peniliti ingin melihat bagaimana proses komunikasi yang berlangsung, selama santri tersebut belajar di pondok pesantren Albasyariah.

Pondok pesantren Albasyariah juga memiliki ciri khas dalam proses belajar, yaitu hanya menyentuh dinding batas wilayah bangunan bangunan dalam lingkungan sekitar pondok, kesederhanaan cara mereka hidup, kepatuhan mereka

terhadap kyai, cara mereka belajar, mempelajari bahasa bahasa yang diterapkan oleh pondok pada ketetapannya, ini mutlak bahwa pondok Albasyariah secara langsung memiliki keterkaitan bagaimana islam mendidik generasi Ummatnya. Dilihat dari kehidupan santri yang tidur secara teratur, dengan kasur yang kecil, budaya antri, dan dengan tempat pakaian atau lemari yang sederhana tidak membuat santri dipondok ini lemah dalam belajar dipondok pesantren Albasyariah selama ini, bukan hanya demikian, santri Albasyariah tidak menurunkan niat mereka dalam kebersamaan dan saling menghargai diantara mereka. Menurut karya karya Profesor Johns mengatakan Bahwa istilah santri berasal dari bahasa tamil, yang berarti, Guru mengaji. (Zamakhsyari Dhofier,2011: 41*).*

Belajar syariah agama islam bagi ummat islam adalah perintah Tuhan, Tuhan menyuruh kita belajar akan agama, agama adalah pembawa perubahan dari akhlak yang kurang mulia menuju akhlak mulia, disinilah banyak para penda'i, kiyai, ulama, Para cendikiawan sekalipun mengambil instiatif agar mendirikan lembaga pesantren untuk memperjuangkan generasi ummat islam agar mengenal agama islam yang sudah dihidayahkan Allah, Bagaimana yang terdapat dalam kitab sucinya Al-qur'an.

> ”Dan demikianlah kami wahyukan kepadamu wahyu alqur'an dengan perintah kami. Sebelumnya kamu tidaklah mengetahui apakah al-kitab (Al-qur'an)itu, dan tidak pula mengetahui apakah iman itu,tetapi kami menjadikan Al-qur'an itu cahaya; yang kami tunjuki dengan dia siapa yang Kami kehendaki diantara hamba hamba kami. Dan sesungguhnya kamu benar benar membei petunjuk kepada jalan yang lurus. (yaitu) Jalan

> Allah yang kepunyaan-Nya segala apa yang ada dilangit dan di Bumi. Ingatlah bahwa kepada Allah-lah Kembali semua urusan". (Asy-Syura,42:52:-53).

Perilaku adalah bentuk karya manusia sebagai makhuk yang diberikan oleh Allah begitu banyak kelebihan, kelebihan yang diberikan seperti berkomunikasi, dengan bermacam macam bahasa yang dilakukan begitu banyak bahasa baik verbal ataupun nonverbal. Dan manusia juga itu disebut "*hayawanun natiqun*"dengan demikian manusia sudah sepantasnya dijuluki makhluk yang sempurna dalam penciptaannya.

Sejak manusia itu dilahirkan hingga dewasa dia diajari bagaimana mempertahankan hidup, dengan demikian ia harus biasa dan sanggup mempertahankan dirinya, sebelum ia dilahirkan ketika dalam kandungan sekalipun ia tahu bagaimana memberi pesan kepada ibunya kalau dia lapar, dari sanapun sudah terlihat manusia itu makhluk ketergantungan. Dari ketergantungan tersebut ia harus tahu pisau yang digunakan agar sanggup menempuh kehidupan didunia ini dalam mempertahankan hidup, dengan demikian komunikasi lah salah satu alat jawaban yang tepat membuat ia sanggup beradaptasi dengan lingkungannya.

Komunikasi adalah semua yang ada didalam Alam ini sudah termasuk komunikasai, komunikasi ibarat bernafas, kita semua melakukannya dan itu pun sangat dibutuhkan dalam kehidupan kita sehari hari,kita tidak akan pernah tahu, tentang hari ini dan hari kemarin kalu manusia itu tidak berkomuikasi dan bersosial. Komunikasi juga memberikan kemudahan orang lain dalam memahami kebutuhan kita dengan orang lain, kita semua tahu kita tidak mau tidak kita hidup saling

ketergantungan, dengan demikian kita dapat memahaminya melalui komunikasi sebagai alat untuk perhitungan dasar terhadap masalah kehidupan dengan manusia.

Setalah kita mmebahas tentang komunikasi, komunikasi itu mempunyai kesopanan kesopan tertentu, atau norma norma yang ditetapkan pada wilayah tertentu, inilah yang menunjukan bahwa kita makhluk yang diberikan banyak kelebihan. Menurut Almaraghi, manusia dilengkapi dilengkapi adanya lima hidayah yang diberikan oleh Allah SWT Kepada manusia: instink, indera, akal budi, agama dan taufiq. (Amin,2011: 2).

Bahasa juga mempunyai hubungan yang begitu jauh yang sesuatu tidak dapat terpisahkan lagi oleh kita sebagai makhluk yang bersosialisai, bahwa bahasa adalah kontek realitas yang mewakili kompleks.

Bahasa Meliputi dua konteks antara lain bahasa verbal dan non verbal. bahasa verbal menggunakan bahasa lisan yang tercatat sebagai salah satu refsentasi kemanusiaan yang paling mengesankan. begitu bahasa dan dialek berbeda yang digunakan saat ini,dan masing masing keadaanya unik dalam beberapa hal, Setiap bahasa memiliki pola yang dapat didefinisikan. misalnya orang akan memahami maksud dan tujuan yang dilakukan ketika pengucapan dalam pemaknaanya sama, akan lebih mudah bahasa itu dipahami apabila bahasa itu keluar dari orang yang berkebangsaan sama, atau keadaan suku sama, tetapi apabila sebaliknya, pengucapan dan pendengar akan terbata bata apabila bahasa yang digunakan masih dalam pemahaman atau masih dalam belajar akan bahasa tersebut.

Bahasa Nonverbal adalah bahasa perbuatan yang lebih banyak dari kata kata. Ekspresi wajah, jeda atau tenggang waktu dalam berbicara, gerakan tangan, jarak, kontak mata, Gesture tubuh, dan masih banyak bentuk komunikasi nonverbal lainnya, dari prihal uraian diatas terdapat semua bentuk gerakan dapat disimpulkan oleh orang lain dengan pemaknaan tersendiri yang terdapat didalam benak orang lain. Bahasa nonverbal kadang banyak digunakan oleh orang lain dalam melakukan aktivitas ketika sesorang melakukan tindakan yang ditujukan kepada seseorang, sehingga maksud dari yang ingin disampaikan dapat tersampaikan, walau proses seperti ini agak lama sampai pesan yang dikirimkan kepada khalayak luar dari dirinya.

Bahasa merupakan refsentasi mewakili kebutuhan keinginan kita dalam melakukan aktifitas yang memudahkan kita dalam hal memamahami, mengerti baik kemauan kita sendiri maupun kemauan orang lain ataupun orang disekitar kita.

Menurut hipotesis Sapir Whorf Bahasa adalah alat reproduksi untuk menyuarakan ide ide, melaikan juga pembentukan ide….kita membedah alam disepanjang garis yang ditetapkan oleh bahasa asli kita. (Ruben,&,Brent D, 2013:147).

Untuk penggunaan bahasa itu sendiri kita sering kali menempatkan sesuai dengan apa yang ada dalam benak kita, aspek dasar dan halus, dari kehidupan kita, umumnya kehidupan manusia yang representasi dan tiruan alaminya sering terabaikan. Selagi orang itu mempunyai dan pemaknaan yang sama dengan diri kita, boleh saja kita menyamakan kedalam benak merek dan menyetuijuinya. Antar

pernyataan dan kenyataan adalah sama. sayangnya banyak sekali pemaknaan itu mempersulitkan kita sehingga orang lain susah memahami apa yang kita maksud.

Untuk bahasa percakapan yang digunakan santri dalam menyampaikan komunikasi terhadap kyainya hanya sedikit bahasa yang dilakukan, bahasa verbal dilakukan oleh santri yang benar benar memiliki kepentingan, seperti kepentingan pulang kerumah bagi santri mukimin, izin keluar pondok, keluhan orang tua dengan disertai anaknya, sedangkan kepentingan yang lain hanya diwakili oleh orang kepercayaan yaitu orang orang kaki tangan kyai mereka ini kebanyakan dari guru gurunya yang sudah diberi kepercayaan terhadap kepentingan pondok.

Arus pesan yang disampaikan oleh santri dengan kyainya, dilakukan dengan pesan komunikasi dari atas kebawah, pesan ini mengalir dari bawahan ke atasan komunikasi yang seperti biasanya terbata-bata dikarenakan bawahan memiliki batasa batasan yang sangat terbatas, sehingga komunikasi yang disampaikan hanya sedikit yang dilakukan.

Santri dengan guru yang mengajar di pondok pesantren Albasyariah sama saja arus pesan komunikasi tehadap kyainya, hanya memiliki perbedaan yang sedikit dikarenakan guru kebanyakan terlibat langsung ke santri sedangkan kyai terlibat kepada santri disaat keadaan pondok sedang terguncang dengan permasalahan yang besar, seperti permasalahan pulang tampa izin, mengambil hak milik orang lain, dan kasus lainnya yang memang dianggap sudah keterlaluan, disinilah fungsi kyai dan melibatkan dirinya dalam menangani kasus kasus dan berhubungan langsung dengan santri dalam berkomunikasi.

Komunikasi yang dilakukan santri dengan santri menghasilkan komunikasi yang efektip, dikarenakan komunikasi ini memiliki kewenangan yang sama, informasi yang disampaikan pun hanya sedikit yang mendapat hambatan, hambatan pesan komunikasi hanya terdapat pada arus pesan komunikasi antara senior dengan junior, akan tetapi komunikasi seperti ini kemungkinan kecil terhambat disebabkan senior terlibat langsung dengan junior dalam kehidupan sehari hari dalam menjalankan disiplin pondok pesantren Albasyariah.

Dari uraian yang di atas mengenai Bahasa berarti disini penulis akan menyinggung mengeni bahasa didalam pesantren karena pesantren memiliki komunikasi yang diberlakukan oleh kesepakatan mereka dalam melakukan aktivitas aktivitas mereka, sehingga disini timbul perilaku perilaku itu sendiri timbul didalam lingkungan mereka. sehingga didalam sosial mereka timbul dengan kata yang pernah penulis dengar hidupnya bahasa, Hidupnya Alqur'an, Hidupnya Alqur'an Hidupnya Bahasa Syurga. Dengan kata lain kata kata yang pernah disampaikan oleh guru mereka bahasa adalah mahkota.

Komunikasi adalah sesuatu yang dilakukan oleh individu untuk bertahan dengan lingkungannya, komunikasi ini banyak dilakukan oleh orang dalam memahami pikiran orang lain, sehingga kelangsungan komunikasi yang disampaikan dapat tersalurkan dengan sempurna. komunikasi antar pribadi ini juga disumbangkan untuk menuju kebahagiaan bersama. menolong kita dalam mengembangkan wawasan intelektual. dari mulai kecil hingga dewasa kita sudah daiajari betapa butuhnya ketergantungan dan menghargai dengan orang lain, dengan

hal demikian bahwa mau tidak mau kita tetap melakukan komunikasi didalam kehidupan ini.

Dengan demikian dari uraian yang diatas, peneliti melihat gambaran diatas melalui pandang fenomenologi bagaiama yang disarankan oleh Daymond dan Holloway, perlunya mengamati bahasa yang digunakan partisipan, ekspresi wajah, dan gerakan tubuh mereka sehingga bisa lebih baik lagi memahami penjelasan penjelasan mereka ketika saatnya bagi anda untuk melakukan analisis. (Sobur,2013:429).

Pada penelitian ini, peneliti membatasi perilaku komunikasi Santri dalam perilaku komunikasi santri dengan Kyai yang berada dilingkungan pondok pesantren Albasyariah di Cigondewah Kabupaten Bandung. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai "**Perilaku komunikasi Santri dengan Kyai dilingkungan pondok pesantren Albasyariah di Cigondewah Kabupaten Bandung"**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka peneliti mengambil rumusan masalah pada dua bentuk pertanyaan yaitu pertanyaan makro dan pertanyaan mikro. Pengertian dari pertanyaan makro adalah inti dari permasalahan yang peneliti ingin teliti lalu pertanyaan mikro merupakan pertanyaan permsalahan skripsi yang berdasarkan teori nantinya yang peneliti pakai sebagai landasan penelitian ini.

1.2.1 Pertanyaan Makro

Peneliti merumuskan pertanyaan makro yaitu: **Bagaimana Perilaku Komunikasi Santri dengan Kyai di Lingkungan Pondok Pesantren Al-Basyariah di kabupaten Bandung.?**

1.2.2 Pertanyaan Mikro

Mengacu kepada pertanyaan makro diatas maka peneliti merumuskan pertanyaan mikro sebagai berikut.

1. Bagaimana **Komunikasi verbal** yang digunakan Santri terhadap Kyai di Lingkungan Pondok Pesantren Al-Basyariah Di Kabupaten Bandung?
2. Bagaimana Komunikasi **Non Verbal Santri** terhadap Kyai di Lingkungan Pondok Pesantren Al-Basyariah Di Kabupaten Bandung?
3. Bagaimana **Efek komunikasi** santri terhadap Kyai di Lingkungan Pondok Pesantren Al-Basyariah Di Kabupaten Bandung?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Adapun maksud dari penelitian ini, peneliti ingin tahu lebih jelas bagaimana prilaku komunikasi santri dengan Kyai dilingkungan pondok pesantren Al-Basyariah di kabupaten Bandung. dengan demikian Pesan apa saja yang dilakukan para santri selama hidup dilingkungan Pondok pesantren Albasyariah.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Untuk Penelitian ini dengan tujuan:

1. Untuk Mengetahui **Komunikasi verbal** yang digunakan Santri terhadap Kyai di Lingkungan Pondok Pesantren Al-Basyariah Di Kabupaten Bandung.
2. Untuk Mengetahui Komunikasi **Non Verbal Santri** terhadap Kyai di Lingkungan Pondok Pesantren Al-Basyariah Di Kabupaten Bandung.
3. Untuk mengetahui **Efak Komunikasi** santri terhadap Kyai di Lingkungan Pondok Pesantren Al-Basyariah Di Kabupaten Bandung.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memebri masukan dalam pengembangan qudroh kajian kajian Ilmu Komunikasi, dengan demikian mampu memberi kontrubusi yang baik dalam pengembangan Ilmu Komunikasi khususnya Komunikasi Antar Pribadi.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. **Kegunaan buat Peneliti**

   Diharapkan dengan hasil penelitian ini, dapat memberi wawasan, pengalaman, dan pengetahuan bagi peneliti, khususnya didalam kajian peneliti dalam bidang jurnalistik.

2. **Kegunaan buat Universitas**

   Bagi Universitas, Penelitian ini diharapkan mampu menambah masukan dalam pengembangan keilmuan dewasa ini ilmu Komunikasi. Serta biasa menjadi sebagai literatur di jurusan Ilmu komunikasi khususnya jurnalistik.

3. **Kegunaan Pesantren**

   Bagi pesantren, penelitian ini diharapkan biasa membantu bagi santri dalam mengembangkan ilmunya, dan diharapkan bisa menjadikan penelitian ini sebagai kajian dalam literatur pendidikan pesantren.

4. Kegunaan Masyarakat

Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat kepada masyarakat, khusunya masyrakat yang menyekolahkan anak anaknya di pondok pesantren, diharapkan karya ilmiah ini mampu memberikan informasi yang baik kepada masyarakat, masyarakat yang sudah melek akan teknologi sehingga kebutuhannya bisa ia dapatkan melalui teknologi. Dan juga karya ini diharapkan mampu memberi wawasan dan penjelasan yang baik kepada masyarakat. dan juga bagi pelajar yang membutuhkan dan ingin mencari pelajaran yang berkaitan dengan perilaku komunikasi santri dengan Kyai didalam pondok Pesantren, dengan demikian bisa mempermudah mereka dalam mencari pengetahuan dan menyemangati mereka dalam mencari pendidikan.